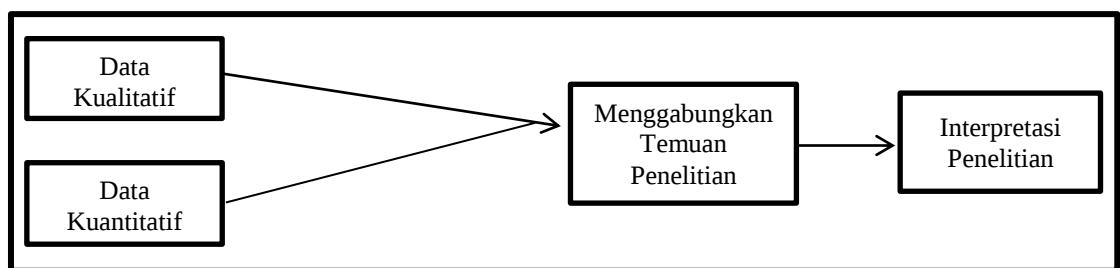


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan gabungan atau *mixed methods*. Menurut Creswell (2016), pendekatan gabungan merupakan metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan data, dengan tujuan agar dapat memberikan pemahaman holistik daripada hanya menggunakan satu pendekatan saja. Model metode campuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *convergent parallel*, yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan analisis yang komprehensif terhadap topik penelitian.



Gambar 3.1 Desain Model Convergent Parallel

(Sumber: diolah Peneliti dari (Creswell, 2016))

Gambar 3.1 menggambarkan pendekatan gabungan, Gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ditujukan agar peneliti dapat memiliki pemahaman yang mendalam dan lebih komprehensif mengenai sesuatu yang sedang diselidiki. Dengan mempertimbangkan variasi dan kompleksitas dari berbagai perspektif, penggabungan data kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek penelitian secara lebih menyeluruh dan mendalam. Pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggali dimensi subjektif, seperti persepsi, pengalaman, dan makna, yang sulit diukur secara numerik. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif menyediakan kerangka kerja yang solid untuk mengukur, membandingkan, serta mengidentifikasi pola-pola dalam data yang mungkin tidak dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif saja.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2021), studi kasus adalah penelitian yang fokus untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu sistem terbatas, seperti kegiatan, peristiwa, proses, atau individu, dengan pengumpulan data yang ekstensif. Sementara itu, Rahardjo (2017) menyatakan bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik yang melibatkan individu, kelompok, lembaga, atau organisasi, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Secara umum, studi kasus menargetkan objek penelitian yang aktual dan unik, bukan hal yang sudah terjadi di masa lalu.

Jadi, studi kasus merupakan metode penelitian yang memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji informasi dari topik yang akan dibahas secara mendalam agar memperoleh data yang aktual dan unik. Penelitian dalam tesis ini membahas tentang peran konten TikTok dalam membentuk *civic disposition* Generasi Z. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana tentang bagaimana peran konten TikTok dalam membentuk *civic disposition* Generasi Z.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2016) dalam metode ini, peneliti secara langsung terlibat di lapangan, mengamati perilaku dan aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisipan, suatu jenis pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang tengah diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif tanpa adanya pengaruh dari kehadiran peneliti pada situasi yang diamati.

Sesuai dengan pandangan Creswell (2016), observasi non-partisipan secara struktural melibatkan penggunaan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pedoman tersebut mencakup aspek-aspek yang ingin diamati dan dicatat oleh peneliti selama proses pengamatan. Dengan menerapkan pendekatan observasi non-partisipan yang struktural, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan objektif mengenai fenomena yang diamati dalam penelitian kualitatif ini. Melalui observasi yang dilakukan peneliti menggali berkenaan tentang peran konten TikTok dalam membentuk *civic disposition* Generasi Z.

2. Teknik Wawancara

Wawancara kualitatif merujuk pada metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual. Wawancara adalah dialog yang diadakan dengan tujuan khusus (Moleong, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang dialog yang lebih luas, memungkinkan partisipan untuk lebih bebas mengungkapkan pemikiran mereka tanpa adanya batasan yang ketat. Berdasarkan perspektif Moleong (2022), peneliti memilih menggunakan metode wawancara sebagai teknik untuk menggali informasi dari informan dengan menggunakan Pedoman wawancara. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara untuk lebih fokus terhadap peran konten TikTok dalam membentuk *civic disposition* Generasi Z. Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab kepada informan, yaitu mahasiswa angkatan 2024 di FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia).

3. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi pada dokumen-dokumen yang berkenaan dengan tujuan dan fokus permasalahan. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dengan mengakses dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, peneliti dapat memperoleh

data tambahan yang memperkaya penelitian serta memberikan kerangka waktu dan sejarah yang diperlukan untuk mendukung temuan penelitian. Creswell (2016) menjelaskan bahwa selama tahap penelitian, peneliti juga memiliki kemampuan untuk menghimpun dokumen-dokumen kualitatif yang meliputi berbagai jenis dokumen, baik yang bersifat publik maupun privat. Sehingga penelitian ini melibatkan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen tertulis, seperti data instansi, buku catatan, program-program tahunan, dan arsip yang relevan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.

4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan Creswell (2016) sebagai kegiatan yang melibatkan upaya pengumpulan dan sintesis beragam kajian yang telah dilakukan terkait dengan suatu topik tertentu. Kajian-kajian tersebut mencakup bukan hanya penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan, tetapi juga dapat merangkum artikel-artikel atau pemikiran-pemikiran yang memberikan landasan konseptual untuk mendukung pemahaman terhadap topik tersebut. Berdasarkan pendapat Creswell (2016) maka, Studi kepustakaan adalah tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian.

5. Angket

Angket atau kuesioner menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau Kuesioner dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang efektif dalam memperoleh informasi tentang variabel yang akan diukur. Setiap variabel dalam kuesioner penelitian akan diukur dengan memberikan skor dengan skala Likert. Skala didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menangkap intensitas, arah, tingkat, atau potensi suatu

konstruk variabel, serta mengatur respons atau observasi pada suatu rentang kontinu (Sugiyono, 2018). Skala Likert digunakan untuk menganalisis peran konten TikTok dalam membentuk *civic disposition* Generasi Z. Model skor untuk skala Likert terlampir dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Skala Likert pada Penelitian

Keterangan	Skala Likert	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)

Angket tersebut dibagikan pada subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah individu yang berhubungan dengan bagian yang diteliti, yakni generasi Z kelahiran tahun 2005 (20 tahun) di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang sedang menempuh pendidikan Strata 1 angkatan 2024, sehingga penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasari oleh faktor-faktor seperti daya tarik, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik untuk mempelajari tentang peran konten TikTok dalam membentuk *civic disposition* Generasi Z.

Populasi merupakan kumpulan entitas atau individu yang memiliki ciri-ciri dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dinilai, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang relevan (Creswell, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2024 yang berjumlah 1.137 peserta didik yang secara detail dideskripsikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	86
2.	Pendidikan Sejarah	89
3.	Pendidikan Geografi	85
4.	Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)	112
5.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	87
6.	Pendidikan Sosiologi	92
7.	Pendidikan Pariwisata	90
8.	Manajemen Resort dan Leisure (MRL)	91
9.	Manajemen Pemasaran Pariwisata (MPP)	77
10.	Manajemen Industri Katering (MIK)	92
11.	Sains Informasi Geografi (SIG)	96
12.	Ilmu Komunikasi	97
13.	Ilmu Hukum	43
Total		1.137

(Sumber: diolah peneliti, 2025)

Bagian populasi yang diambil dengan jumlah dan karakteristik tertentu disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2018), yang menjelaskan bahwa metode probability sampling adalah teknik sampling di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana populasi, yang terdiri dari mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan UPI, memiliki keberagaman dan dibagi ke dalam strata yang proporsional. Sampel diambil dari setiap angkatan yang berbeda, sehingga populasi disaring secara acak untuk memastikan jumlah sampel yang proporsional. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel yang diambil

N: Ukuran populasi

e: Perkiraan tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{1.137}{1 + 1.137(0,1)^2} = \frac{1.137}{1 + 11,37} = 92$$

Dalam menentukan jumlah peserta didik yang diambil sebagai sampel dari setiap kelas, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified* Random Sampling setelah hasil perhitungan sampel dengan rumus Slovin menghasilkan 92 mahasiswa. Proporsi sampel untuk setiap kelas dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel setiap kelas yang diambil

N_i = Jumlah Peserta didik berdasarkan kelas

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel keseluruhan

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel dari populasi peserta didik dapat dihitung, dan hasil perhitungan diperoleh dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.3
Sampel berdasarkan Kelas

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa a Tiap Angkatan (N_i)	Jumlah Populasi (N)	Sampel (n)	Sampel tiap Angkatan (n_i)	Pembulatan (desimal >0,50)
1.	PKn	86	1.137	92	6,96	7
2.	P. Sejarah	89			7,20	7
3.	P. Geografi	85			6,88	7

4.	PAI	112			9,06	9
5.	PIPS	87			7,03	7
6.	P. Sosiologi	92			7,54	8
7.	P. Pariwisata	90			7,28	7
8.	MRL	91			7,36	7
9.	MPP	77			6,23	6
10.	MIK	92			7,54	8
11.	SIG	96			7,76	8
12.	Ilmu Komunikasi	97			7,84	8
13.	Ilmu Hukum	43			3,48	3
Total Sampel						92

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

3.4.1.1 Pengkodean Data (Data Condensation)

Pengkondensasian atau Pengkodean data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) merupakan proses yang melibatkan pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau membentuk data dalam berbagai materi empiris seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Tujuan dari pengkondensasian ini adalah untuk memperkuat data yang ada. Proses pengkondensasian data berlangsung sepanjang proyek penelitian kualitatif, bahkan sebelum data dikumpulkan secara nyata, melalui pemilihan kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data.

3.4.1.2 Penyajian Data (Data Display)

Analisis kedua dalam penelitian adalah penyajian data. Secara umum, Penyajian data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) mengacu pada pengorganisasian informasi yang padat dan terstruktur untuk mendukung penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penggunaan penyajian data bertujuan

untuk menyajikan informasi yang telah dikondensasi dalam penelitian dengan cara yang lebih jelas dan komprehensif. Dengan menggunakan Penyajian data, peneliti dapat menyoroti aspek-aspek penting dan memberikan gambaran keseluruhan data dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan data penelitian secara efektif.

3.4.1.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

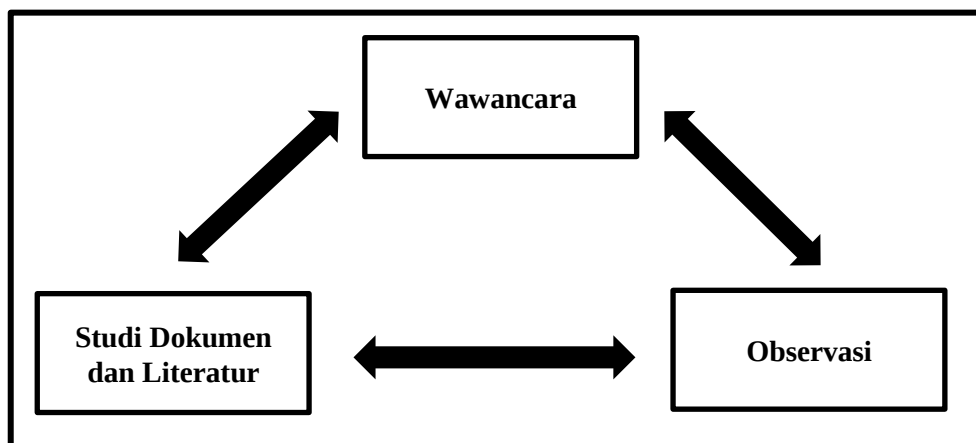
Tahap ketiga dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Peneliti kualitatif menginterpretasikan makna dari data yang terkumpul dengan mencatat strategi, penjelasan, aliran kausal, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini dijaga secara hati-hati oleh peneliti yang kompeten, dengan tetap membuka kemungkinan dan skeptisisme. Kesimpulan tersebut pada awalnya masih samar, namun menjadi semakin jelas dan didasarkan pada bukti yang ada. Kesimpulan akhir mungkin baru muncul setelah pengumpulan data selesai, tergantung pada berbagai faktor seperti keragaman catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, kelihaian peneliti, dan batas waktu penelitian (Miles, Huberman, dan Saldaña., 2014).

3.4.1.4 Validitas Data Penelitian

Tahap berikutnya dalam penelitian adalah validitas, yang merujuk pada langkah yang diambil untuk memastikan keakuratan hasil penelitian dengan menerapkan metode dan prosedur yang telah ditentukan (Creswell, 2016). Keabsahan data memiliki peranan krusial karena memastikan bahwa penelitian yang dilakukan secara akurat mencerminkan realitas dan mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pengumpulan atau analisis data. Dengan demikian, keabsahan data menjadi elemen penting yang menjamin akurasi dan keandalan hasil penelitian.

1) Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan agar dapat memastikan keakuratan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dengan menggabungkan berbagai sumber data informasi yang berbeda. Dalam proses ini, peneliti secara kritis memeriksa bukti-bukti yang berasal dari setiap sumber data tersebut, dan menggunakan bukti-bukti tersebut untuk membangun argumen yang konsisten dan koheren. Dengan membangun tema-tema berdasarkan beberapa sumber data atau perspektif partisipan, proses ini dapat memberikan tambahan validitas terhadap penelitian yang dilakukan. Sehingga, dengan mengintegrasikan berbagai sumber data yang berbeda, peneliti dapat memperkuat keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dihasilkan (Creswell, 2016). Untuk lebih jelasnya, triangulasi data divisualisasikan dalam gambar 3.2 sebagai berikut:



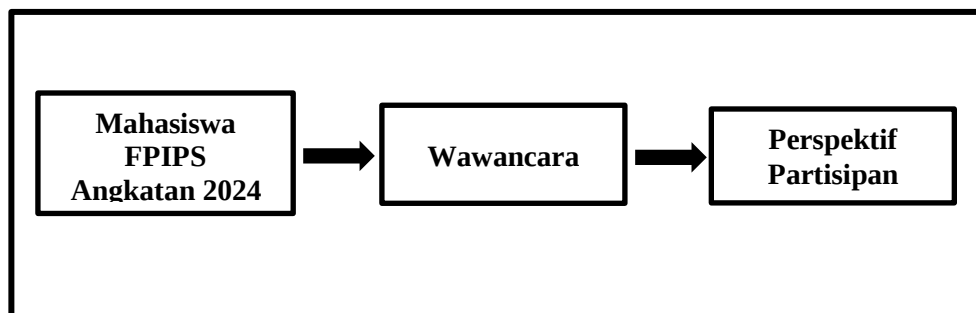
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: diolah peneliti (2024) berdasarkan Creswell (2016))

Menurut Creswell (2016), validitas data penelitian juga dapat dibangun berdasarkan perspektif dari partisipan, dengan memeriksa informasi dari partisipan penelitian. Sehingga, triangulasi data juga dapat menggunakan triangulasi sumber informasi partisipan. Dengan

menerapkan pendekatan triangulasi pada sumber berdasarkan partisipan, peneliti dapat mengenali dan menggolongkan informan atau sumber data yang relevan dengan penelitian mereka. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat dengan lebih mudah dan terarah menentukan kriteria atau formula yang diperlukan.

Ilustrasinya dapat ditemukan dalam Gambar 3.3 sebagai penjelasan visual mengenai proses ini.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Informasi Partisipan

(Sumber: diolah peneliti (2025) berdasarkan Creswell (2016))

Menurut Creswell (2016), strategi triangulasi dalam penelitian melibatkan pemanfaatan berbagai sumber data dan pemeriksaan bukti-bukti dari sumber-sumber tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk tema-tema yang koheren dan valid. Dengan membangun tematisasi dari sumber data yang beragam atau perspektif partisipan, validitas data dapat ditingkatkan. Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa dengan mengeksplorasi berbagai sumber informasi, tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian dapat terbentuk dengan lebih baik.

2) Mengadakan *Member Checking*

Member checking merupakan proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada responden atau pemberi data. Creswell (2016) menyatakan bahwa *member checking* dapat dilakukan untuk memastikan akurasi laporan, deskripsi, atau tema-tema

yang telah disusun dengan membawa hasil penelitian kembali kepada partisipan dan meminta masukan dari mereka. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian laporan, deskripsi, atau tema dengan perspektif partisipan.

3.4.2 Teknik Analisis Kuantitatif

3.4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen penelitian dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Instrumen penelitian dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05). Untuk jumlah sampel sebanyak 10, nilai r tabel yang digunakan adalah $>0,632$. Pada Tabel 3.4 menampilkan hasil uji validitas menggunakan SPSS Versi 29 dari 30 pernyataan terdapat 4 Pernyataan yang tidak valid.

Tabel 3.4

UJI VALIDITAS

Variabel	Indikator	<i>Pearson correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	N	Keterangan
Peran Konten Tiktok (X)	DP1	0,835	0,003	10	Valid
	DP2	0,732	0,016	10	Valid
	DP3	0,843	0,002	10	Valid
	H1	0,690	0,027	10	Valid
	H2	0,836	0,003	10	Valid
	K1	0,269	0,452	10	Tidak Valid
	K2	0,739	0,015	10	Valid
	VM1	0,905	0,000	10	Valid
	VM2	0,034	0,927	10	Tidak Valid

	VM3	0,874	0,001	10	Valid
	SI1	0,752	0,012	10	Valid
	SI2	0,745	0,013	10	Valid
	ME1	0,794	0,006	10	Valid
	ME2	0,834	0,003	10	Valid
	MPO1	0,855	0,002	10	Valid
	MPO2	0,795	0,006	10	Valid
	MMP1	0,804	0,005	10	Valid
	MMP2	0,770	0,009	10	Valid
Civic Disposition Gen Z (Y)	R1	0,894	0,000	10	Valid
	R2	0,752	0,012	10	Valid
	R3	0,835	0,003	10	Valid
	P1	0,781	0,008	10	Valid
	P2	0,893	0,000	10	Valid
	KS1	0,159	0,660	10	Tidak Valid
	KS2	0,824	0,003	10	Valid
	NED1	0,213	0,554	10	Tidak Valid
	NED2	0,894	0,000	10	Valid
	PP1	0,764	0,010	10	Valid
	PP2	0,874	0,001	10	Valid
	PP3	0,745	0,013	10	Valid

(Sumber: diolah Peneliti, 2025)

Setelah melakukan Uji Validitas ini, penulis memperbaiki keempat pernyataan yang tidak valid dengan pernyataan yang lebih relevan. Kemudian membagikan angket hasil perbaikan kepada subjek penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Pendidikan IPS S1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2024 sehingga diperoleh data penelitian yang sesuai dengan indikator dan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Langkah ini dilakukan agar setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan *civic disposition* serta relevansinya terhadap konten TikTok yang dikonsumsi oleh responden.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan dalam mengukur variabel. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah alat untuk menilai suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika respons individu terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Angket penelitian ini dianggap reliabel jika memenuhi kriteria yang ada dalam Tabel 3.5 menurut Ghazali.

Tabel 3.5
Kategori Reliabilitas

Kategori	Keterangan
Alpha > 0,90	Reliabilitas Luar biasa
Alpha 0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
Alpha 0,50 – 0,70	Reliabilitas Sedang
Alpha < 0.50	Reliabilitas Rendah

Sumber: diolah Peneliti (2024) dari Ghazali (2018)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa 26 pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dianggap reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi karena nilai Cronbach's Alpha berada di antara nilai 0,70 – 0,90 menurut Ghazali (2018) pada tabel 3.5, kemudian hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha Variabel X	0,936
Cronbach's Alpha Variabel Y	0,899

(Sumber: diolah Peneliti, 2025)

3.4.2.2 Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi kedua variabel, baik variabel dependen maupun independen, dalam model regresi bersifat normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi kebenaran spesifikasi model yang digunakan dalam sebuah studi empiris. Hal ini meliputi pertimbangan apakah fungsi yang digunakan dalam analisis sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang dianggap baik adalah data yang menunjukkan hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Data pada penelitian ini dianggap linier jika nilai probabilitas $> 0,05$.